

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Geografis dan Kondisi Alam

1. Letak dan Batas Wilayah

Secara geografis Provinsi Jawa Tengah terletak antara $5^{\circ} 4'$ dan $8^{\circ} 3'$ Lintang Selatan dan antara $108^{\circ} 30'$ dan $111^{\circ} 30'$ Bujur Timur dengan luas keseluruhan 32.548 kilometer persegi. Batas wilayah Provinsi Jawa Tengah antara lain :

1. Sebelah Timur : Provinsi Jawa Timur
2. Sebelah Barat : Provinsi Jawa Barat
3. Sebelah Utara : Laut Jawa
4. Sebelah Selatan : Samudra Hindia dan Provinsi D.I. Yogyakarta



GAMBAR 4.1
Peta Wilayah Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten Batang secara geografis terletak antara $6^{\circ} 51'46''$ Lintang Selatan dan antara $109^{\circ} 40' 19''$ dan $110^{\circ} 03' 06''$ Bujur timur. Kabupaten Batang terdiri dari 15 Kecamatan dengan luas wilayah 78.864,16 Hektar. Sedangkan luas wilayah tersebut sebagian menjadi luas lahan sawah sebesar 56.468,83 Hektar atau 71,59% . Dengan presentase tersebut, yang bukan termasuk lahan sawah digunakan sebagai tempat bangunan, hutan negara, tambak, yaitu sebesar 37,49% (Kabupaten Batang dalam angka, 2014).



GAMBAR 4.2

Peta Wilayah Kabupaten Batang

Batas wilayah Kabupaten Batang, antara lain sebelah barat adalah Kabupaten/Kota Pekalongan, sebelah selatan adalah Kabupaten Wonosobo dan Kab. Banjarnegara, sebelah timur adalah Kabupaten Kendal sebelah utara adalah Laut Jawa. Posisi Kabupaten Batang adalah dimana dilewati jalan pantura. Jarak Kabupaten Batang menuju Kota Pekalongan sejauh 9 kilometer, Brebes 85 kilometer, Jakarta 392 kilometer, Semarang 93 kilometer dan Surabaya 480 kilometer.

2. Keadaan Alam dan Wilayah

Menurut data tahun 2014 dengan dilakukannya pengukuran tentang tingkat curah hujan di Kabupaten Batang, wilayah yang paling banyak tingkat curah hujannya adalah Kecamatan Reban, sedangkan paling sedikit tingkat curah hujan adalah Kecamatan Gringsing.

Selain itu di Kabupaten Batang juga terdapat beberapa gunung. Gunung Prahu dengan ketinggian 2.565 meter, Gunung Sipandu 2.241 meter, Gunung Gajah Mungkur 2.101 meter, Gunung Alang 2.239 meter dan Gunung Butak 2.222 meter.

Adapun susunan tanah di Kabupaten Batang terdiri dari Latosol sebesar 69,66 persen, Andosol sebesar 13,23 persen, Alluvial sebesar 11,47 persen dan Podsolik 5,64 persen.

3. Wilayah Kecamatan di Kabupaten Batang

Kabupaten Batang terdiri dari 15 Kecamatan, dengan jumlah desa sebanyak 248 dengan wilayah meliputi :

- 1.) Kecamatan Wonotunggal, yang membawahi 15 desa.
- 2.) Kecamatan Bandar , yang membawahi 17 desa.
- 3.) Kecamatan Blado, yang membawahi 18 desa.
- 4.) Kecamatan Reban, yang membawahi 19 desa.
- 5.) Kecamatan Bawang, yang membawahi 20 desa.
- 6.) Kecamatan Tersono, yang membawahi 20 desa.
- 7.) Kecamatan Gringsing, yang membawahi 15 desa.
- 8.) Kecamatan Limpung, yang membawahi 17 desa.
- 9.) Kecamatan Banyuputih, yang membawahi 11 desa.
- 10.) Kecamatan Subah, yang membawahi 17 desa.
- 11.) Kecamatan Pecalungan, yang membawahi 11 desa.
- 12.) Kecamatan Tulis, yang membawahi 17 desa.
- 13.) Kecamatan Kandeman, yang membawahi 13 desa.
- 14.) Kecamatan Batang, yang membawahi 21 desa.
- 15.) Kecamatan Warungasem, yang membawahi 18 desa.

Kota Batang merupakan ibukota Kabupaten Batang sebagai pusat pemerintahan, pusat pendidikan, dan pusat perekonomian.

B. Kependudukan dan Keterngakerjaan

Masalah-masalah yang timbul di Kabupaten Batang adalah sulitnya menekan angka pertumbuhan penduduk. Angka pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya semakin meningkat, perlu dilakukan menekan angka pertumbuhan penduduk bertujuan untuk meningkatkan kualitas

masyarakat Kabupaten Batang sendiri. Modal pembangunan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain melakukan program pengendalian kelahiran, penurunan angka kematian, perpanjangan angka harapan hidup dan penyebaran penduduk secara merata.

Pada tahun 2015 jumlah penduduk di Kabupaten Batang sebesar 743.090 jiwa dengan komposisi perempuan sebesar 372.019 jiwa dan laki-laki sebesar 371.071 jiwa. Dengan data tersebut dapat dijelaskan bahwa komposisi jumlah penduduk perempuan yang mendominasi jumlah penduduk di Kabupaten Batang. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah kecamatan Batang yaitu sebesar 124.632 jiwa dengan komposisi jumlah perempuan sebesar 62.578 jiwa dan laki-laki sebesar 62.054 jiwa. Sedangkan Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terkecil adalah kecamatan Pecalungan dengan jumlah sebesar 31.499 jiwa dengan komposisi jumlah perempuan sebesar 15.986 jiwa dan laki-laki 15.513 jiwa.

Banyaknya jumlah penduduk disuatu daerah maka semakin banyak pula penyediaan tenaga kerja. Apabila penawaran tenaga kerja yang tinggi namun tidak seimbang dengan adanya kesempatan kerja yang memadai maka akan terjadi pengangguran. Pengangguran yang semakin meningkat akan mengakibatkan tingkat laju perekonomian yang rendah,

TABEL 4.1
 Banyaknya Pencari Kerja yang Mendaftar Menurut Golongan Umur
 dan Jenis Kelamin Kabupaten Batang Tahun 2014

Bulan	10 – 19 Tahun		20 – 55 Tahun		Jumlah / Total		Total
	L	P	L	P	L	P	
2014	547	523	2.075	2.211	2.622	2.734	5.356
2013	1.025	892	2.256	2.083	3.281	2.975	6.256
2012	1.540	1.367	2.345	2.189	3.885	3.556	7.441
2011	770	731	1.404	1.516	2.174	2.247	4.421

Sumber : BPS Kab. Batang

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat dilihat tingkat pengangguran pada tahun 2011 berjumlah 4.421 jiwa, kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi sebesar 7.441 jiwa. Namun, pada tahun 2013 pengangguran menurun menjadi sebesar 6.256 jiwa dan pada tahun 2014 kembali meningkat menjadi sebesar 5.356 jiwa.

C. Perekonomian Kabupaten Batang

Laju perekonomian disuatu daerah ditentukan oleh sektor-sektor yang dapat menghasilkan barang dan jasa dan dapat meningkatkan pendapatan disuatu daerah tersebut. Apabila semakin besar nilai yang dihasilkan oleh sektor, maka akan semakin besar pula pendapatan di daerah tersebut.

Tabel 4.2
Distribusi Presentase PDRB Kabupaten Batang
Tahun 2012-2016 (persen)

Lapangan usaha	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	24.46	24.25	24.04	23.95	23.09
Pertambangan dan Penggalian	2.30	2.23	2.34	2.51	2.57
Industri Pengolahan	32.64	33.02	33.39	33.38	33.65
Pengadaan Listrik dan Gas	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.11	0.10	0.10	0.09	0.10
Konstruksi	4.84	4.70	4.73	4.85	4.91
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13.78	13.58	13.04	12.81	12.97
Transportasi dan Pergudangan	2.24	2.26	2.35	2.37	2.31
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.70	3.60	3.62	3.71	3.86
Informasi dan Komunikasi	2.33	2.21	2.27	2.32	2.34
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.86	1.83	1.72	1.73	1.82
Real Estate	1.04	1.03	1.05	1.04	1.05
Jasa Perusahaan	0.32	0.34	0.35	0.36	0.36
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.76	2.74	2.63	2.65	2.55
Jasa Pendidikan	5.20	5.62	5.78	5.70	5.84
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial					
Lainnya	0.65	0.68	0.71	0.71	0.72
Jasa Lainnya	1.72	1.76	1.83	1.77	1.81
Jumlah	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kabupaten Batang

Pada tabel 4.2 semua sektor berkontribusi terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Batang. Apabila dilihat dari penciptaan nilai tambah

untuk pertumbuhan PDRB, sektor industri pengolahan berkontribusi terbesar diantara sektor yang lainnya. Tahun 2012, sektor industri pengolahan yaitu sebesar 32.64 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi sebesar 33.02 persen pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 33.39 persen dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu menjadi sebesar 33.38 persen dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi sebesar 33.65 persen. Meskipun nilai yang diperoleh mengalami naik turun, tetapi sektor industri pengolahan ini masih relatif stabil.

Selanjutnya, sektor yang berkontribusi terbesar kedua adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Pada tahun 2012, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 24.46 persen dan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, dan pada tahun 2016 sebesar 23.09 persen. Kontribusi terbesar ketiga adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor namun cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2012 sektor tersebut memberikan peranan sebesar 13.78 persen dan pada tahun 2016 sebesar 12.97 persen. Kontribusi sektor terkecil adalah sektor pengadaan listrik dan gas, dimana pada sektor ini setiap tahunnya tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan, angkanya selalu tetap, namun kontribusinya sangat kecil, yaitu sebesar 0.6 persen pada tahun 2012 hingga tahun 2016.

Laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah cenderung mengalami penurunan, dimana pada tahun 2012 sebesar 5,34 persen dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 5,28 persen, hal tersebut dikarenakan sektor yang berkontribusi besar terhadap laju perekonomian juga mengalami penurunan. Menurunnya laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah membawa dampak negatif kepada perekonomian di Kabupaten Batang. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang sebesar 4,42 persen, dan hanya mengalami sekali kenaikan yaitu pada tahun 2013 menjadi sebesar 5,88 persen. Kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya, hingga tahun 2016 menjadi sebesar 4,93 persen.

D. Pendidikan dan Kesehatan

Pendidikan adalah alat untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Apabila disuatu daerah tidak dapat memajukan pendidikan yang lebih baik, maka masyarakat di daerah tersebut akan mengalami keterbelakangan dan ketertinggalan dibandingkan dengan daerah yang lain. Dimana sudah dijelaskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1995 yaitu ikut mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab pemerintah untuk mewujudkannya.

TABEL 4.3
Indikator Pendidikan Kabupaten Batang
Tahun 2012-2014 (persen)

Angka Partisipasi sekolah	2012	2013	2014
7-12 tahun	98,60	99,80	100,00
13-15 tahun	85,78	83,72	93,14
16-18 tahun	47,98	38,83	50,65

Sumber : BPS Kab. Batang

Berdasarkan tabel 4.3, angka partisipasi sekolah pada usia 7-12 tahun selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2012 sebesar 98,60 persen mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi sebesar 99,80 persen dan pada tahun 2014 menjadi 100,00 persen. Artinya pendidikan untuk anak usia 7-12 sudah terealisasi dengan baik dengan mencapai angka 100 persen. Sedangkan angka partisipasi sekolah usia 13-15 tahun, pada tahun 2012 sebesar 85,78 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu menjadi sebesar 83,72 persen. Namun meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 93,14 persen. Angka partisipasi sekolah usia 16-18 tahun, pada tahun 2012 sebesar 47,98 persen, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar 38,83 persen, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi sebesar 50,63 persen. Jumlah angka partisipasi sekolah paling sedikit menunjukkan usia 16-18 tahun, dimana kalangan usia tersebut banyak yang memilih untuk melakukan transmigrasi ke kota dan berkerja disana daripada sekolah.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas masyarakat, tidak hanya pada bidang pendidikan namun bidang kesehatan juga perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi. Mengutip isi *Human Development Report (HDR)* pertama tahun 1990 berdasarkan Badan Pusat Statistik, agar terjadinya pembangunan manusia yang meningkat perlu dilakukannya proses agar berbagai macam pilihan yang

dilakukan manusia semakin banyak. Pilihan tersebut antara lain adalah manusia yang berumur panjang dan sehat, untuk mengenyam pendidikan, dan mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan supaya hidupnya lebih layak dan lebih baik lagi.

TABEL 4.4
Jumlah sekolah, Guru dan Murid Kabupaten Batang
(2015)

Jenjang Sekolah	Data Sekolah Per Jenjang		
	Sekolah	Guru	Murid
	2015	2015	2015
	Tahun	Tahun	Tahun
Taman Kanak-Kanak	267	803	13628
Sekolah Dasar/ sederajat	455	3698	59675
SMP/ sederajat	67	1344	24554
SMA/ sederajat	14	440	5786
SMK	25	685	11383

Sumber : BPS Kab. Batang

Berdasarkan Tabel 4.4 pada tahun 2015 jenjang Taman Kanak-Kanak terdapat 267 unit gedung sekolah, 803 jiwa yang mengajar dan 13.628 jiwa yang menjadi murid. Selanjutnya pada jenjang Sekolah Dasar terdapat 455 unit, 3.698 jiwa yang mengajar dan 59.675 jiwa yang menjadi murid. Kemudian, pada jenjang Sekolah Menengah Pertama terdapat 67 unit gedung sekolah, 1.344 jiwa yang mengajar dan 24.554 yang menjadi murid dan pada jenjang Sekolah Menengah Atas terdapat 14 unit gedung sekolah, 440 jiwa yang mengajar, 5.786 jiwa yang menjadi murid sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan terdapat 25

gedung sekolah, 685 jiwa yang mengajar dan 11.383 jiwa yang menjadi murid.

TABEL 4.5
Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Batang
Tahun 2014 (satuan unit)

Kecamatan	Puskesmas	Puskemas Bantu	RS. Umum
01. Wonotunggal	1	3	0
02. Bandar	2	3	2
03. Blado	2	3	0
04. Reban	1	4	0
05. Bawang	1	3	0
06. Tersono	1	2	0
07. Gringsing	2	4	2
08. Limpung	1	1	3
09. Banyuputih	1	4	1
10. Subah	1	3	0
11. Pecalungan	1	2	0
12. Tulis	1	2	0
13. Kandeman	1	2	0
14. Batang	4	5	7
15. Warungasem	1	3	0
Jumlah tahun 2014	21	44	15

Sumber : BPS Kab. Batang

Pada tahun 2014, pembangunan fasilitas kesehatan di Kabupaten Batang sudah cukup baik, dimana hampir semua kecamatan sudah ada puskesmas ataupun puskesmas bantu. Jumlah puskesmas di Kabupaten Batang sebanyak 21 unit, puskesmas bantu sebanyak 44 unit dan rumah sakit umum sebanyak 15 unit. Tujuan dari pembangunan fasilitas kesehatan tersebut adalah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat agar lebih terjangkau.